

PEMBUKUAN SEBAGAI ALAT KONTROL KEBERHASILAN USAHATANI : UPAYA PEMBERDAYAAN PETANI BAWANG MERAH DI OHOI ABEAN KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Martha Turukay¹, Junianita Fridianova Sopamena², Fioletta Papilaya³

^{1,3}Dosen PS Agribisnis Faperta UNPATTI, Indonesia

²Dosen PS Penyuluhan Pertanian Faperta UNPATTI, Indonesia

email: martha.turukay@faperta.unpatti.ac.id¹, junianitasopamena@gmail.com²,

fioletta.papilaya@faperta.unpatti.ac.id³

Abstrak

Permasalahan pengembangan usahatani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara meliputi aspek teknik budidaya dan sosial ekonomi. Khususnya untuk aspek sosial ekonomi, maka pengelolaan usahatani melalui kemampuan pembukuan oleh petani sangatlah rendah dan belum mendapatkan perhatian dari penyuluh yang berasal dari instansi teknis setempat. Oleh karena itu, pembukuan usaha menjadi topik kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Melalui pelatihan ini, maka petani mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan pembukuan usahatani, sehingga sangat membantu kemampuan pengembangan usahatani bawang merah di level Ohoi (Desa) dan Kecamatan Kei Kecil secara umum. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas antara petani, Dinas Pertanian, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Perguruan Tinggi sehingga menjadi upaya yang terus menerus dan berkesinambungan guna mewujudkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Kata kunci: Pembukuan Usahatani, Keberhasilan Usaha, Pemberdayaan Petani, Bawang Merah

Abstract

The problem of developing shallot farming in Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency includes aspects of cultivation techniques and socio-economics. Especially for socio-economic aspects, farming management through bookkeeping skills by farmers is very low and has not received attention from extension workers from local technical agencies. Therefore, business bookkeeping is the topic of training and mentoring activities for shallot farmers in Ohoi Abean, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency. Through this training, farmers will experience an increase in their knowledge and skills and farm bookkeeping, thus greatly helping the ability to develop shallot farming at the Ohoi (Village) level and Kei Kecil District in general. Therefore, synergy is needed between farmers, the Department of Agriculture, and Higher Education Research and Service Institutes so that it becomes a continuous and sustainable effort to realize the welfare of farmers and their families.

Keywords: Farming Bookkeeping, Business Success, Farmer Empowerment, Shallots

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian, dan yang terpenting adalah upaya peningkatan pendapatan serta taraf hidup masyarakat tani. Secara umum produksi pertanian di suatu wilayah sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu kondisi biofisik dan aspek sosial ekonomi masyarakat/petani (DEWI, 2023). Faktor bio-fisik meliputi sifat genetik tanaman dan ternak, iklim/cuaca, air, tanah dan topografi. Selanjutnya, faktor sosial-ekonomi meliputi manusia dan tradisinya, keadaan ekonomi dan lain sebagainya (FUADAH, n.d.).

Setiap petani dan pengguna lahan pertanian lainnya dalam melakukan usaha pertanian mempunyai harapan agar pendapatannya atau keuntungan yang diperoleh dapat terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun (Susanto et al., 2018). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pertanian yang diperoleh biasanya turun naik (berfluktuasi) jumlahnya setiap kali panen. Kondisi ini menggugah petani untuk mengatasinya, karena naik turunnya hasil sangat mempengaruhi kestabilan pendapatannya (Permana, 2022). Dengan demikian, bukan saja hasil panen yang tinggi yang diinginkan petani, tapi hasil panen yang tinggi ini harus tetap diperoleh dari musim ke musim bahkan dari tahun ke tahun. Inilah suatu harapan yang cukup sederhana dimana

untuk mencapainya sangat dibutuhkan perhatian dan pengeluaran energi (tenaga, biaya dan waktu) yang tidak sedikit (Salsabila, 2022).

Petani harus menggunakan varietas unggul berproduksi tinggi, pemupukan yang seimbang, air yang cukup, pengolahan tanah yang baik, pemberantasan organisme pengganggu tanaman (gulma dan hama-penyakit) yang teratur, penanganan panen dan pasca panen yang baik serta adanya akses pemasaran hasil pertanian. Sapta usaha ini haruslah diperhatikan dan dipatuhi pemenuhannya sehingga hasil yang akan dipanen tidaklah rendah.

Selain pengaruh faktor biofisik tersebut, faktor sosial-ekonomi juga memegang peranan penting. Ini terkait dengan: (1) apakah budaya dan tradisi penduduk kita bertentangan dengan usaha yang akan dilaksanakan?, dan (2) bagaimana kelembagaan dan jalur pemasaran bisa menopang?. Bila kedua faktor tersebut (biofisik dan sosial-ekonomi) ini tidak diperhatikan sekaligus, maka pendapatan petani tidak akan bertambah dan cenderung stagnan bahkan beresiko menurun sehingga petani selalu hidup dalam kondisi kemiskinan (Hindarti & Sari, 2019).

Data dan informasi sumber daya lahan (land resources) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program pembangunan pertanian suatu wilayah. Pulau Kei Kecil di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi dan luasan lahan yang cukup untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian, seperti tanaman pangan dan hortikultura (Tim Fakultas Pertanian, 2019). Salah satu komoditi pertanian yang dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat tani di wilayah ini adalah bawang merah (Clarisa et al., 2023).

Wilayah kecamatan Kei Kecil Timur merupakan sentra utama komoditi bawang merah di Kabupaten Maluku Tenggara. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Dinas Perdagangan Kabupaten Maluku Tenggara, diperoleh gambaran bahwa sekitar 30 – 50 persen stok bawang merah di pasar kabupaten tiap tahunnya berasal dari Kecamatan Kei Kecil Timur; terutama dari 3 desa/ohoi, yaitu: Watngon, Yafawun, dan Abean. Pada kondisi tertentu ketika panen berlebihan, komditi bawang merah dari ketiga desa/ohoi ini tidak saja dijual di pasar kabupaten tetapi juga pasar lainnya seperti Ambon, Papua, dan daerah lainnya di Maluku (Apriyani et al., 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, hingga saat ini kontribusi komoditi bawang merah bagi peningkatan pendapatan masyarakat tani di ketiga desa/ohoi ini belum optimal. Permasalahannya adalah pengetahuan dan keterampilan petani dalam kegiatan usaha tani bawang merah relatif masih rendah; disamping akses petani terhadap alsintan dan sarana prasarana produksi serta sistem manajemen usaha tani yang relatif masih terbatas.

Berdasarkan hal di atas, maka salah satu program yang sesuai untuk pengembangan petani adalah melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan petani dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan kesempatan, dukungan, dan sumber daya kepada petani untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan akses mereka dalam mengelola usaha pertanian sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks petani bawang merah, pemberdayaan dapat meliputi berbagai aspek, seperti peningkatan teknis budidaya, pengembangan koperasi petani, pemasaran produk yang lebih efektif, dan peningkatan akses ke permodalan dan pasar serta manajemen usaha tani (Saputro & Sariningsih, 2020).

Pemberdayaan petani bawang merah melalui peningkatan aspek sosial ekonomi petani di Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara adalah suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di wilayah tersebut melalui peningkatan teknis budidaya serta aspek sosial ekonomi petani. Khususnya untuk aspek sosial ekonomi, maka rendahnya kemampuan petani melakukan manajemen usahatani menjadi unsur penting yang perlu diperhatikan (Syahputera & Sunartomo, 2023). Khususnya pengelolaan usaha yang berkaitan dengan proses pembukuan usahatani menjadi salah satu kelemahan rumahtangga petani yang belum tersentuh pembenahannya oleh penyuluh maupun dinas teknis setempat (Eliyatiningsih et al., 2021).

Merujuk pada persoalan tersebut, maka kegiatan penyuluhan yang penting untuk dilakukan yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembukuan usahatani. Melalui pelatihan pembukuan ini diharapkan petani mampu mengelola usaha bawang merah, serta mengarahkan pembentukan dan pengembangan koperasi petani, serta pemasaran bawang merah yang lebih efektif, juga peningkatan akses ke permodalan dan pasar. Melalui program pemberdayaan ini, petani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan mereka, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan (Fitriyani et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur sebagai sentra produksi bawang merah di Kabupaten Maluku Tenggara. Kontribusi usaha tani bawang merah terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani di wilayah ini relatif belum optimal disebabkan berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembiayaan: Sulitnya akses terhadap pembiayaan dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi produktivitas dan kemampuan petani dalam mengembangkan usahanya.
2. Pasar: Kurangnya akses pasar dan ketergantungan pada tengkulak dapat mempengaruhi harga jual yang didapatkan oleh para petani. Selain itu, adanya persaingan dari produk impor juga dapat menekan harga jual bawang merah lokal.

Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan para petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Meningkatkan akses pasar: Para petani dapat membentuk kelompok tani atau koperasi untuk memperkuat posisi tawar dalam akses pasar dan memasarkan produknya secara langsung ke konsumen.
2. Meningkatkan pembiayaan dan manajemen keuangan: Para petani dapat mencari sumber pembiayaan yang tepat dan meningkatkan pengetahuan dalam manajemen keuangan melalui pembukuan usahatani untuk mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

Terkait dengan hal di atas maka pemerintah daerah atau instansi terkait juga dapat memberikan dukungan melalui program pelatihan, pembiayaan, atau pemasaran serta akses informasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Timur (Mukhlis et al., 2022).

Secara umum, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan melaksanakan pembukuan usaha yang mengarah kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur. Secara spesifik, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses pasar: Pengabdian kepada masyarakat juga dapat membantu para petani bawang merah untuk memasarkan produknya dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan akses pasar dan harga jual yang diterima oleh para petani.
2. Meningkatkan kemandirian: Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, para petani dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat membantu para petani untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan usahanya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk petani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Timur dapat membantu memperkuat perekonomian di wilayah tersebut.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk petani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Timur adalah sebagai berikut:

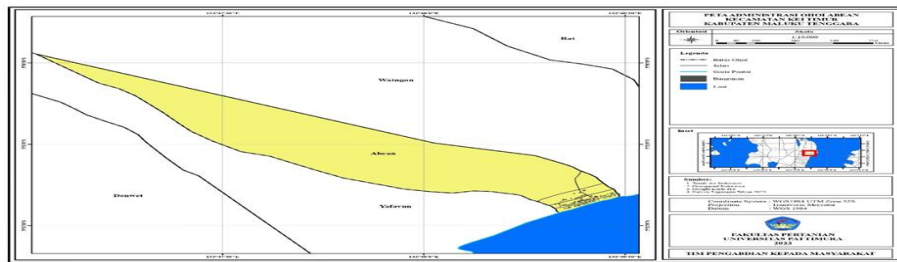
1. Meningkatkan Akses ke Pasar: Dengan bantuan dari pengabdian kepada masyarakat, petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur dapat meningkatkan akses pasar dan memasarkan produknya dengan lebih baik. Ini akan membantu para petani untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan peluang mereka dalam meningkatkan penjualan produk.
2. Meningkatkan Kemandirian: Pengabdian kepada masyarakat dapat membantu petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri. Ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan dalam mengembangkan usaha mereka dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.
3. Meningkatkan Kesejahteraan Petani: Dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang teknik budidaya tanaman, manajemen usaha pertanian, akses sumber daya air, akses pasar dan kemandirian petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur akan membawa manfaat langsung dalam peningkatan pendapatan petani, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat untuk petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur dapat membawa manfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan dalam meningkatkan kesejahteraannya, memperbaiki kualitas hidup, dan memperkuat perekonomian lokal (Marina et al., 2022).

METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi petani bawang merah berlangsung di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara. Kegiatan pengabdian ini mulai dari persiapan, kegiatan lapangan hingga penyusunan laporan membutuhkan waktu berlangsung selama 3 bulan, yaitu Juli - Oktober 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara

Pelaksanaan Kegiatan

1. Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab: Ceramah tentang manajemen Usaha Tani dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani bawang merah diantaranya tentang pengolahan tanah dan pemupukan yang tepat, pengenalan dan pengendalian hama dan penyakit bawang merah, pemberian air yang efisien, pembukuan usaha tani, serta aspek kultur teknis dan sosial ekonomi lainnya. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dimaksudkan untuk menggali berbagai permasalahan dan ketidaktahuan petani bawang merah tentang aspek kultur teknis dan sosial ekonomi secara umum sehingga dapat diperoleh informasi/pengetahuan terbaru serta adanya solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa dan lahan/kebun petani (Darmawan & PurnamaAsri, 2019).
2. Kunjungan Lapangan dilakukan untuk melihat langsung praktik-praktik budidaya yang dilakukan oleh petani bawang merah di ketiga desa. Melalui ceramah, diskusi, dan pengamatan di areal usaha tani, petani dapat belajar, mendapat inspirasi, saling bertukar (sharing) pengalaman dan informasi baik dengan tim pengabdian maupun diantara petani.
3. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan para pihak terkait seperti petani lainnya selain petani bawang merah, pemerintah daerah, akademisi, dan tokoh/pemuka masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Bawang Merah

Aspek yang akan dibahas berikut ini terkait dengan karakteristik petani dibatasi pada umur, pendidikan, dan pengalaman berusaha tani. Umur petani perlu diperhatikan karena merupakan indikator kapasitas, pengalaman dan tingkat ketrampilan mereka dalam mengelola usahatani, baik pertanian, peternakan maupun perikanan. Umur petani juga memberikan gambaran sejauhmana generasi muda mau bekerja sebagai petani yang lebih maju (Wulandari et al., 2023). Berdasarkan data desa dan/atau hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa umur petani bawang merah di lokasi kegiatan pengabdian lebih dominan (50%) berusia moderat (41-55 tahun) dalam arti tidak muda dan juga tidak tua. Sementara itu, petani yang berusia muda (≤ 40 tahun) sebesar 30%, sedangkan yang berusia tua (> 55 tahun) sebesar 20%. Jika petani usia moderat digabung dengan petani usia muda maka sekitar 80% petani di wilayah ini berusia muda-moderat. Ini berarti pengembangan pertanian (khususnya tanaman bawang merah) di wilayah ini dominannya digerakkan oleh petani berusia muda-moderat yang bersemangat, inovatif dan mudah terbuka terhadap hal-hal baru.

Disamping umur, pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki seorang atau sekelompok petani. Pendidikan yang disertai dengan ketrampilan merupakan prasyarat penting yang dimiliki oleh petani di kawasan pengembangan agribisnis pedesaan berbasis komoditas unggulan lokal. Pendidikan, pelatihan dan perbaikan ketrampilan yang terus menerus merupakan standar minimum yang harus direncanakan dan dikembangkan di kawasan pengembangan ekonomi di tiap pulau-pulau kecil. Tingkat pendidikan petani bawang merah menunjukkan sekitar 60% berpendidikan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi, 30% berpendidikan SMP dan 10% yang tingkat pendidikannya hanya SD. Hal ini

memberikan gambaran sekitar 90% petani berpendidikan yang agak baik (SMP, SMA, dan perguruan tinggi) dibanding beberapa dekade sebelumnya yang dominan petaninya berpendidikan SD. Dengan pola perkembangan pendidikan yang demikian dapat dikatakan petani relatif siap menerima perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan kegiatan agribisnis bawang merah (Purwati & Budiantara, 2023).

Pengalaman usahatani berkaitan dengan lamanya petani melakukan kegiatan usahatani; termasuk bawang merah. Semakin lama seorang petani melakukan kegiatan usahatani maka semakin banyak ilmu dan pengalaman tentang bertani (Jamil et al., 2022). Semakin lama petani melakukan usahatani bawang merah maka petani semakin ahli dalam kegiatan budidaya bawang merah. Berdasarkan data desa dan/atau hasil wawancara dengan petani bawang merah menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani (semua tanaman) berkisar antara 9 - 39 tahun. Nampak bahwa, makin tinggi umur petani makin lama pengalaman usaha taninya. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani. Sekitar 30% masyarakat yang menjadi petani setelah berumur 32 - 35 tahun dan 70% masyarakat menjadi petani setelah berumur 19 - 30 tahun (Idrus et al., 2022).

Penyajian Materi dan Kunjungan Lapangan

Materi pengabdian meliputi 2 (dua) topik, yaitu:

1. Manajemen Usaha Tani;
2. Pembukuan Usaha Tani

Secara ringkas, kegiatan pengabdian yang dilakukan di wilayah kecamatan Kei Kecil Timur seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Petani Bawang Merah di Wilayah Kecil Timur

Waktu	Kegiatan		Keterangan
	Lokasi	Uraian	
9-10 Agustus 2023	Langgur	konsultasi dan konsolidasi	Kadis Pertanian Kabupaten Maluku Tenggara Camat Kei Kecil Timur,
	Rumat	lapor, konsultasi, dan konsolidasi	Pemerintah dari 3 Desa/Ohoi: Watngon, Yavafun, dan Abean
	Desa/Ohoi Watngon	ceramah, diskusi-tanya jawab	Peserta 22 orang: petani, pemerintah desa, tokoh/pemuka masyarakat
11 Agustus 2023	Desa/Ohoi Yavafun	kunjungan lapangan, diskusi-tanya jawab	Peserta 25 orang: petani, pemerintah desa, tokoh/pemuka masyarakat
	Desa/Ohoi Abean	kunjungan lapangan, ceramah, diskusi-tanya jawab	Peserta 25 orang: petani, pemerintah desa, tokoh/pemuka masyarakat

Kegiatan presentase masing-masing topik berlangsung selama 30-45 menit, dilanjutkan dengan diskusi-tanya jawab antara pengabdian dan warga masyarakat di setiap desa antara 2 – 3 jam. Kegiatan berlangsung lancar dan sangat partisipatif. Hal ini terutama ditunjukkan oleh respons dan interaksi peserta yang sangat aktif dan penuh perhatian (Mulyani et al., n.d.).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembukuan Usaha Tani di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat di sambut antusias oleh Masyarakat desa Abean Kecamatan Kei Kecil Timur, Materi Pengabdian yang yang di suluhkan dengan judul” Pembukuan sebagai alat kontrol keberhasilan Usahatani ; Upaya pemberdayaan petani bawang merah di Ohoi Abean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara (Irfandi et al., 2018). Materi ini berisis

Tujuan Usahatani, Harapam Petani, Pentingnya pembukuan/pencatatan usahatani bagi Petani dan contoh pembukuan (Primada et al., 2021). Dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab. sekitar 8 - 12 penanya yang mengajukan pertanyaan terkait pengalaman usaha taninya; dimana lebih dari 80 persen permasalahan usaha tani terkait dengan harga dan pemasaran komoditi, serta pembukuan usaha tani (Arisandi et al., 2022). Sementara itu, kurang dari 20% pertanyaan mengarah kepada aspek lainnya, seperti kebijakan pemerintah dan keinginan petani terhadap bantuan alsintan dan saprodi (Javandira & Gama, 2018). Peserta cukup puas dengan apa yang dijawab pengabdi; dalam hal ini semua pengabdi terlibat langsung dalam menjawab (ber komentar) secara baik sesuai dengan topik keilmuan masing-masing (Desi et al., 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan ilmu dan pengetahuan, serta teknologi yang sederhana dan tepat sasaran kepada petani bawang merah di Kecamatan Kei Kecil Timur; tepatnya Desa/Ohoi: Abean sehingga diharapkan dapat membawa perubahan sikap dan perilaku masyarakat petani yang gigih, kerja keras, inovatif, dan mau kerja sama. Dalam kaitan ini selain aspek ekonomi, pentingnya kiranya kegiatan seperti ini berkesinambungan untuk memberdayakan Masyarakat dalam bidang teknis budidaya khususnya pengguna lahan pertanian secara tepat berdasarkan kesesuaian lahan dalam mengembangkan usaha taninya hingga akhirnya akan bermuara pada peningkatan produksi tanaman dan pendapatan.

Universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi dengan sebaik-baiknya, maka pihak Universitas melalui LPPM sebagai koordinator pengabdian kepada masyarakat terpanggil untuk berkontribusi melalui penerapan ilmu dan teknologi pertanian yang dihasilkan dari berbagai hasil penelitian di Universitas Pattimura.

Ke depannya, tidak hanya lembaga perguruan tinggi, pemerintahan daerah dalam hal ini Dinas Pertanian dan instansi terkait lainnya juga perlu memfasilitasi kebutuhan masyarakat petani untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus di bidang pertanian. Untuk itu, ke depannya perlu dibangun kerjasama yang mengikat antara perguruan tinggi yang ada dengan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, G. D., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2022). Perilaku Keuangan Dan Kinerja Usahatani Sayuran Di Kota Pontianak. *Jurnal Galung Tropika*, 11(2), 180–192. <https://doi.org/10.31850/Jgt.V11i2.1008>
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4), 818–826.
- Clarisa, C., Prayoga, E. W., Hana, E., Valentino, J., Gustavi, N., Athayarose, S., Angelia, V., & Marcello, V. (2023). Pengembangan Umkm Bawang Neng Ayu Di Desa Cikaso Melalui Aspek Marketing, Operational, Dan Finance Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.53067/Icjs.V3i2.120>
- Darmawan, E., & Purnamaasri, C. (2019). Pkm Bagi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pengolahan Keripik Pegagan Di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Senadimas*.
- Desi, D. E., Abdallah, Z., & Ernita, D. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Untuk Pengembangan Umkm Dan Laporan Pembukuan Sederhana Umkm Desa Kampung Di Ilir. *Jurnal Abdimas Sakti (Jas)*, 1(1), 12–16.
- Dewi, M. (2023). *Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Gapoktan Rukun Angawe Sentosa Di Pekon Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Eliyatiningsih, E., Erdiansyah, I., Putri, S. U., Al Huda, D. H., & Pratama, R. P. (2021). Pelatihan Teknologi Pht Pada Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Dukuh Dempok, Kabupaten Jember. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.29244/Agrokreatif.7.1.76-84>
- Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas Umkm. *Jurnal Tambora*, 5(3), 35–39.
- Fuadah, N. (N.D.). *Usaha Koperasi Jaya Makmur Dalam Memfasilitasi Anggota Untuk Meningkatkan*

- Kesejahteraan” (Studi Terhadap Kegiatan Koperasi “Jaya.*
Hindarti, S., & Sari, D. (2019). Manajemen Agribisnis - Suatu Pengantar (Agribusiness Management - An Introduction). *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3431495>
- Idrus, S., Damayanti, S. L. P., Gede, I. P., & Bm, F. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Produksi Briket Arang Batok Kelapa Pada Kelompok Usaha Sundil Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 587–596. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1464>
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 661–670.
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *Share “Sharing - Action - Reflection,”* 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Javandira, C., & Gama, A. W. S. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Eksternal Dan Internal Usaha Sayur Organik (Studi Kasus Pada Ud. Eka Setia Lestari Di Baturiti). *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juima.v8i2.286>
- Marina, I., Harti, A. O. R., Umyati, S., Nugraha, D. R., Sukmasari, M. D., Dinar, D., & Nahdi, D. S. (2022). Development Of The Administration Of The Sukahaji Mandiri Community Of Sukahaji Food Group Groups In Supporting Orderly Administration. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 369–374. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2830>
- Mukhlis, M., Hendriani, R., Sari, N., Hanum, L., & Sari, R. I. K. (2022). Penerapan Usaha Tani Terpadu Pada Kelompok Tani Babalik Ka Dangau Di Nagari Taram. <http://repository.pnp.ac.id/id/eprint/1053>
- Mulyani, T., Hardiansyah, G., & Muin, S. (N.D.). Peran Kelompok Tani Lestari Dalam Pengelolaan Dan Pendapatan Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata) Desa Sungai Radak Dua Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(2), 398–408.
- Permana, R. R. A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Tirta Surya Buana Di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60632>
- Primada, M. M., Arwan, A., & Pramono, D. (2021). Sistem Informasi Manajemen Peternakan Sapi Perah. Studi Kasus Dinas Pertanian Kota Batu. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 984–991. <https://doi.org/https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/8695>
- Purwati, D., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Desa Karangduren, Tenganan, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3974–3981. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1961>
- Salsabila, W. (2022). Strategi Pengembangan Pemasaran Sayuran Hidroponik Melalui Pendekatan Bcg (Boston Consulting Group) Di Upt Uir Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 208–217.
- Susanto, R., Lestari, W., & Nugroho, N. T. (2018). Usaha Pengeringan Empon-Empon Bahan Obat Herbal Di Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i1.815>
- Syahputera, R. A., & Sunartomo, A. F. (2023). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tani Mulyo Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kirana*, 4(2), 122–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jkrm.v4i2.40134>
- Wulandari, I., Setiyoko, A., & Lestari, R. D. (2023). Pelatihan Tertib Administrasi Dan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2263–2269. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1436>